

Healthy Environment and Sustainable Food: Community Empowerment Strategy in Babulu Darat Village

Lingkungan Sehat dan Pangan Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Babulu Darat

Fawwaz Apto Anugro ¹, Syaharani Puspita Sari ^{2*}, Khoiriyah ³, Muhammad Fauzil Hafidz ⁴, Ekaviyanti ⁵, Riska Dwi Andriana ⁶, Muhammad Dhia Ar Rasyid ⁷, Dani Josafat Simanjuntak ¹, Nia Amanda ⁶, Destri Amelia Akbarri ²

¹ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

² Program Studi S1 Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

³ Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁵ Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁶ Program Studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁷ Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: syahanipuspitasari@unmul.ac.id (N.S.); Tel. +62-85156981737.

ABSTRACT: *The Regular Community Service Program (KKN) conducted in Babulu Darat Village, Babulu District, is designed to enhance the knowledge and skills of the community in the areas of food security, health, and local economic empowerment. The activities are carried out through methods such as socialization, training, installation of educational media, and direct assistance to the community. Key programs include hydroponic farming training for Posyandu mothers to support food self-reliance, awareness campaigns on the prudent use of medications and antibiotics, education on preventing sexual violence and drug abuse, and a healthy living campaign through the installation of environmental posters and information boards in the TOGA park. Additionally, mentoring for SMEs was conducted to strengthen the marketing of local products using social media. The results of the implementation show an increase in community knowledge and awareness regarding the importance of healthy living, the use of simple technology for food security, and skills in digital marketing. This program has made a tangible contribution to supporting the realization of a healthier, more independent, and sustainably competitive community.*

KEYWORDS: *Food security; public health; healthy environment; economic empowerment.*

ABSTRAK: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler yang dilaksanakan di Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang ketahanan pangan, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Kegiatan dilaksanakan dengan metode sosialisasi, pelatihan, pemasangan media edukasi, dan pendampingan langsung kepada masyarakat. Beberapa program utama meliputi pelatihan hidroponik untuk ibu posyandu guna mendukung kemandirian pangan, sosialisasi penggunaan obat dan antibiotik secara bijak, edukasi pencegahan kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkoba, serta kampanye hidup sehat melalui pemasangan poster lingkungan dan papan informasi di taman TOGA. Selain itu, dilakukan pendampingan UMKM untuk memperkuat pemasaran produk lokal dengan memanfaatkan media sosial. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat, pemanfaatan teknologi sederhana untuk ketahanan pangan, serta keterampilan dalam pemasaran digital. Program ini berkontribusi nyata dalam mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya saing berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketahanan pangan; kesehatan masyarakat; lingkungan sehat; pemberdayaan ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Cara mensitasi artikel ini: Anugro FA, Sari SP, Khoiriyah, Hafidz MF, Ekaviyanti, Andriana RD, Ar Rashid MD, Simanjuntak DJ, Amanda N, Akbarri DA. Healthy Environment and Sustainable Food: Community Empowerment Strategy in Babulu Darat Village. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 533-546.

Ketahanan pangan menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional, terutama bagi negara berkembang yang masih sangat bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peran penting tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan utama, tetapi juga sebagai sasaran sekaligus instrumen pembangunan ekonomi. Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 disebutkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan, mulai dari tingkat negara hingga individu, yang diwujudkan melalui ketersediaan pangan yang cukup, aman, bergizi, beragam, merata, serta terjangkau dan sesuai dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Pemenuhan pangan tersebut diharapkan mampu mendukung masyarakat agar dapat hidup sehat, aktif, produktif, dan berkelanjutan. Namun demikian, ketersediaan pangan sangat dipengaruhi oleh sifat produksi komoditas yang musiman dan mudah berfluktuasi akibat perubahan iklim maupun cuaca (Rumawas, dkk., 2021).

Indonesia sebagai negara agraris dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam menjaga ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, merupakan salah satu desa yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama pemenuhan pangan sekaligus penopang perekonomian masyarakat. Di sisi lain, desa ini juga dihadapkan pada berbagai persoalan lingkungan, mulai dari pengelolaan sampah yang belum optimal, keterbatasan lahan produktif, hingga perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, terdapat pula tantangan sosial dan kesehatan masyarakat, seperti masih adanya kasus pelecehan seksual, kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan obat-obatan secara tepat dan bijak, serta rendahnya kebiasaan menabung di kalangan anak-anak.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. KKN berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada teori, melainkan pada praktik langsung untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat (Basri & Sukmawati, 2021). Mengingat kompleksitas dan keterkaitan masalah di bidang pendidikan, dibutuhkan pendekatan yang bersifat pragmatis dan lintas disiplin ilmu. Oleh karena itu, KKN menjadi sarana pendidikan yang melatih mahasiswa untuk bekerja secara interdisipliner dalam menanggulangi permasalahan nyata di lapangan. Dalam pelaksanaannya, KKN mencakup tiga unsur penting, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, KKN memperkenalkan mahasiswa secara langsung kepada masyarakat beserta permasalahannya melalui kerja sama antarsektor dan lintas disiplin ilmu (Basri & Sukmawati, 2021).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler yang dilaksanakan di Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2025 dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam bidang ketahanan pangan, lingkungan, kesehatan, dan sosial. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan pelatihan hidroponik, pembuatan lubang biopori, pemasangan papan edukasi sampah, pembuatan gapura untuk taman obat keluarga sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan kesehatan. Di samping itu, program juga berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan benar, bijak menggunakan antibiotik, sosialisasi pencegahan kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan narkoba, sosialisasi media sosial untuk pemasaran UMKM, serta edukasi menabung sejak dini. Seluruh rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk mendorong terciptanya masyarakat yang sehat, berdaya, dan berkelanjutan di Desa Babulu Darat.

Secara ilmiah, hidroponik diartikan sebagai metode budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, melainkan dengan memanfaatkan media lain seperti pasir, kerikil, atau pecahan genteng yang dilengkapi dengan larutan nutrisi berisi unsur-unsur esensial yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman (Rahman, dkk., 2022). Hidroponik memiliki berbagai keunggulan, antara lain penggunaan pupuk yang lebih efisien, hasil produksi tanaman yang lebih tinggi, kualitas tanaman yang lebih baik, serta memungkinkan beberapa jenis tanaman untuk dibudidayakan di luar musim (Izzany, dkk., 2023). Penanaman dengan sistem hidroponik dapat dilakukan tanpa mengurangi kualitas hasil, bahkan budidaya ini bisa dirancang secara murah, mudah, praktis, dan ekonomis dengan biaya perawatan yang relatif rendah, sehingga sangat sesuai untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga (Waluyo, dkk., 2021). Antusiasme masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dalam menerapkan hidroponik di rumah cukup tinggi, namun masih terkendala oleh keterbatasan pengetahuan serta penguasaan teknik budidaya, ditambah dengan minimnya modal untuk sarana dan prasarana (Rohmah, dkk., 2023).

Tanaman toga merupakan tanaman hasil budidaya di rumah yang memiliki khasiat sebagai obat. Obat sendiri adalah suatu bahan atau campuran bahan yang digunakan untuk menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan penyakit maupun gejalanya, mengatasi luka atau kelainan fisik dan mental pada manusia atau hewan, serta untuk mempercantik tubuh atau bagian tubuh manusia (Hamidi, dkk., 2022). Selain berfungsi sebagai obat, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga bermanfaat sebagai sumber tambahan gizi, bahan bumbu masakan, serta penambah keindahan lingkungan. Dalam program kerja yang dilaksanakan, fokus kegiatan diarahkan pada pembuatan dan pengembangan taman TOGA. Tujuan dari

kegiatan ini adalah untuk melestarikan budaya, meningkatkan kreativitas dan memberikan ruang rekreasi, sekaligus diharapkan dapat memperluas edukasi, menambah pengetahuan masyarakat, serta meningkatkan daya saing.

Lingkungan yang sehat ditandai dengan kebersihan serta bebas dari kontaminasi fisik, kimia, dan biologis (WHO, 2020). Namun, buruknya pengelolaan limbah, polusi udara, air tercemar, dan sanitasi yang tidak memadai masih menjadi penyebab langsung, sedangkan rendahnya pemahaman masyarakat, keterbatasan infrastruktur, serta lemahnya regulasi termasuk penyebab tidak langsung (Sprovieri et al., 2020). Kondisi ini berdampak pada meningkatnya gangguan kesehatan seperti masalah kulit, infeksi pernapasan, dan diare, terutama pada anak-anak yang lebih rentan (Notoatmodjo, 2011). Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan sehat menjadi upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat (Sprovieri et al., 2020).

Sampah anorganik merupakan limbah non-hayati seperti plastik, kaca, logam, dan karet yang sulit terurai secara alami karena memiliki struktur kimia stabil (Fatmalah dkk., 2022). Pengelolaan yang tidak tepat menyebabkan pencemaran lingkungan yang berdampak pada penurunan kualitas hidup, risiko penyakit, pencemaran udara, tanah, serta air (Anggriani dkk., 2024). Dampaknya tidak hanya merusak ekosistem flora dan fauna, tetapi juga menurunkan kesuburan tanah, menghambat penyerapan air, serta menimbulkan risiko kesehatan manusia akibat logam berat yang masuk melalui rantai makanan (Buaya dkk., 2023). Oleh karena itu, pemasangan papan edukasi di Taman TOGA Badar Lestari dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga tanaman obat dapat tumbuh dengan baik dan bebas kontaminasi.

Lubang Resapan Biopori (LRB) merupakan teknologi sederhana berupa lubang silindris berdiameter ± 10 cm dan kedalaman ± 100 cm yang berfungsi meningkatkan infiltrasi air, mendukung konservasi air, serta mengurangi genangan di permukaan tanah. Selain itu, LRB berperan dalam penguraian sampah organik melalui aktivitas organisme tanah yang membentuk biopori tambahan, sehingga memperbesar daya resap sekaligus menghasilkan kompos alami (Wiedarti dkk., 2015). Teknologi ini bermanfaat dalam meningkatkan resapan air, menghasilkan pupuk kompos, mendukung ekosistem tanah, serta mengurangi limbah organik, sehingga menjadi solusi ramah lingkungan dan mudah diterapkan di berbagai lahan (Purwaningrum dkk., 2021).

Pengetahuan tentang obat merupakan hal yang penting dimiliki masyarakat, terutama karena semakin banyak yang melakukan pengobatan mandiri, sehingga berisiko terjadi kesalahan dalam penggunaan, penyimpanan, hingga pembuangan obat (Dira & Puspitasari, 2021). Untuk mencegah hal tersebut, Ikatan Apoteker Indonesia mencanangkan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) sebagai gerakan keluarga sadar obat agar masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran dalam penggunaan obat yang benar (PP IAI, 2014). Program ini menjadi salah satu upaya peningkatan kesehatan melalui peran tenaga kefarmasian yang memberikan informasi mengenai cara penggunaan, penyimpanan, serta pembuangan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Village, 2021). Mengingat di Desa Babulu Darat masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penggunaan obat secara tepat, maka dilakukan sosialisasi DAGUSIBU yang dilaksanakan di MAN PPU sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat setempat.

Penyakit infeksi masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama di negara berkembang, dan salah satu terapi utamanya adalah penggunaan antibiotik. Antibiotik bekerja dengan menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri, namun bila digunakan tidak tepat dapat menimbulkan resistensi yang berdampak serius, seperti menurunnya efektivitas pengobatan, meningkatnya angka kesakitan, kematian, serta beban biaya kesehatan (Emelda dkk., 2023). Di Indonesia, penelitian menunjukkan tingginya tingkat resistensi bakteri, misalnya *Escherichia coli* yang resisten terhadap berbagai antibiotik, dengan salah satu penyebab utamanya adalah penggunaan antibiotik yang tidak rasional, seperti pembelian tanpa resep, tidak menghabiskan obat, atau digunakan pada penyakit akibat virus (Emelda dkk., 2023). Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar, ditambah akses obat yang mudah tanpa pengawasan tenaga kesehatan, semakin memperburuk kondisi resistensi ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi penggunaan antibiotik yang bijak, meliputi ketepatan diagnosis, pasien, jenis antibiotik, dosis, rute, interval, dan lama pemberian, serta edukasi masyarakat sebagai upaya pencegahan (Jabbar dkk., 2023). Dalam rangka itulah, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Babulu Darat melaksanakan sosialisasi mengenai penggunaan antibiotik secara bijak kepada siswa-siswi MAN PPU, agar mereka memahami cara penggunaan antibiotik yang tepat, menghindari kesalahan yang dapat memicu resistensi, serta berperan dalam menjaga efektivitas antibiotik di masa depan.

Remaja merupakan kelompok usia transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang pesat, sehingga memiliki rasa ingin tahu tinggi, keinginan mencoba hal baru, serta rentan terhadap pengaruh lingkungan (Fernando, 2022). Kondisi ini menjadikan remaja rentan terhadap berbagai permasalahan sosial, seperti kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkoba, yang keduanya menunjukkan angka kasus yang memprihatinkan serta berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, prestasi belajar, hingga masa depan remaja (Harviani, 2025; Destiananda dkk., 2025). Penyalahgunaan narkoba

sendiri dapat merusak kesehatan, menurunkan produktivitas, mendorong perilaku kriminal, bahkan menghancurkan harapan hidup generasi muda. Pencegahan terhadap kedua masalah tersebut memerlukan keterlibatan keluarga, sekolah, masyarakat, aparat penegak hukum, dan pemerintah melalui edukasi, pembinaan moral, pelatihan keterampilan hidup, serta penyediaan lingkungan yang sehat dan aman. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini diarahkan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan bagi remaja agar meningkat kesadaran, terbentuk sikap kritis, serta tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan mereka menjadi generasi sehat, berkarakter, dan produktif.

UMKM memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi masyarakat, termasuk di Desa Babulu Darat yang banyak bergerak di sektor kuliner, fashion, dan jasa. Namun, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran masih terbatas karena literasi digital yang belum merata, keterbatasan modal, dan kurangnya pengalaman teknis. Padahal, penetrasi media sosial di Indonesia sangat tinggi dan bisa menjadi peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan brand awareness, dan mengoptimalkan biaya promosi (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2023; Kemp, 2024). Instagram dan TikTok efektif untuk menampilkan produk kuliner serta fashion dengan konten visual dan storytelling menarik, sementara Facebook dapat memperkuat jejaring komunitas lokal. Dengan peningkatan literasi digital serta pemanfaatan platform yang tepat, UMKM Babulu Darat berpotensi besar untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi lokal (Maria et al., 2024; Nurfarida & Sudarmiatin, 2021).

Menabung sejak dini merupakan salah satu kebiasaan positif yang dapat membentuk karakter anak dalam mengelola keuangan secara bijak. Sosialisasi strategi menabung di sekolah dasar mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab terhadap penggunaan uang saku (Gustina, dkk., 2023). Dengan pengenalan konsep kebutuhan dan keinginan, anak-anak dapat memahami bahwa tidak semua keinginan harus dipenuhi segera, melainkan perlu perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik sejak usia dini. Sosialisasi pentingnya menabung di SDN 75 Lebong juga terbukti berhasil menumbuhkan minat menabung pada siswa karena disampaikan dengan metode yang sederhana dan menarik (Faradilla et al., 2023). Penggunaan media edukatif seperti poster dan video membantu siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan serta memotivasi mereka untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fatikasari, 2023).

Urgensi pelaksanaan KKN Reguler di Desa Babulu Darat terletak pada peran mahasiswa sebagai penghubung antara pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Program kerja yang dijalankan mencakup sosialisasi dan pelatihan hidroponik bagi ibu Posyandu sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan, sosialisasi DAGUSIBU serta bijak penggunaan antibiotik di MAN PPU, sosialisasi media sosial untuk mendukung pemasaran produk UMKM, hingga edukasi kesehatan melalui pemasangan papan informasi tentang sampah sulit terurai. Selain itu, kegiatan fisik seperti pembuatan plang di taman toga serta pemasangan gapura untuk memperindah kawasan juga menjadi bagian dari kontribusi mahasiswa dalam memperkuat identitas dan estetika desa. Melalui berbagai kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan dampak langsung dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membantu membangun kesadaran kolektif untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan berdaya saing.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, dilaksanakan pada 24 Juli hingga 10 Agustus 2025. Program ini dirancang untuk mendukung ketahanan pangan, pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan kesadaran lingkungan melalui enam fokus utama: sosialisasi dan pelatihan hidroponik, pemasangan gapura KRETOGA SEHAT, edukasi poster lingkungan, pemasangan papan edukasi sampah sulit terurai, pembuatan lubang resapan biopori, sosialisasi DAGUSIBU dan bijak penggunaan antibiotik, sosialisasi pencegahan kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkoba, sosialisasi media sosial untuk pemasaran UMKM, serta sosialisasi menabung sejak dini. Pelaksanaan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Mulawarman, pemerintah desa, kader posyandu, pelaku UMKM, pihak sekolah, serta masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga kegiatan tidak hanya memberi pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Tahap persiapan dilaksanakan sejak 24–30 Juli 2025 melalui observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, serta koordinasi dengan pemerintah desa, sekolah, kader posyandu, dan pelaku UMKM. Pada tahap ini, dilakukan pula perencanaan teknis berupa pengadaan sarana dan prasarana seperti instalasi hidroponik, TDS meter, pH meter, netpot, bambu untuk gapura, papan edukasi, serta media presentasi dan poster. Penyusunan materi juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta, meliputi topik ketahanan pangan melalui hidroponik, literasi kesehatan (DAGUSIBU, antibiotik, narkoba, dan kekerasan seksual), literasi keuangan melalui gerakan menabung, serta strategi pemasaran digital bagi UMKM.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada 31 Juli–10 Agustus 2025. Kegiatan ketahanan pangan diwujudkan melalui pelatihan hidroponik di posyandu dengan praktik langsung menanam sayuran pakcoy. Kegiatan lingkungan meliputi pemasangan gapura KRETOGA SEHAT di Taman TOGA, pembuatan lubang biopori di RT 22, pemasangan papan edukasi sampah sulit terurai, serta distribusi poster “Lingkungan Sehat Generasi Hebat” di 11 posyandu. Kegiatan kesehatan dilaksanakan melalui sosialisasi DAGUSIBU dan bijak penggunaan antibiotik di MAN PPU, serta sosialisasi pencegahan kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkoba di SMA 4 Babulu Darat. Sementara itu, pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui sosialisasi media sosial untuk UMKM di Balai Desa, sedangkan literasi keuangan diwujudkan melalui gerakan “MAGEMA” (Mari Gemar Menabung) di SDN 001 Babulu.

Pada tahap evaluasi, program hidroponik diwujudkan dengan pendistribusian instalasi secara langsung kepada kelompok posyandu dan dasawisma di Desa Babulu Darat sebagai bentuk dukungan terhadap ketahanan pangan. Untuk taman toga, dilakukan pemasangan gapura dan papan edukasi sebagai sarana memperindah sekaligus memberikan informasi bagi masyarakat. Sosialisasi DAGUSIBU ditindaklanjuti dengan pemberian booklet kepada pihak sekolah, sedangkan edukasi bijak menggunakan antibiotik, pencegahan kekerasan seksual, serta penyalahgunaan narkoba diberikan kepada kalangan remaja. Program penguatan UMKM dilaksanakan melalui penyebaran poster mengenai pemasaran berbasis media sosial, sementara tema Magema diwujudkan dalam bentuk poster dan video edukasi. Seluruh rangkaian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Evaluasi kegiatan KKN ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat, pemanfaatan sumber daya secara optimal, dan peningkatan kapasitas lokal. Dengan menggabungkan pelatihan hidroponik, kreasi taman toga, sosialisasi DAGUSIBU, edukasi kesehatan remaja, serta dukungan terhadap UMKM desa, program ini tidak hanya memperkuat ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif warga dalam pengembangan desa yang mandiri dan berdaya saing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, yang dilaksanakan pada 14 Juli hingga 20 Agustus 2025, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan potensi lokal. Melalui pendekatan berbasis komunitas, program ini mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam setiap inisiatif sehingga hasil yang dicapai lebih relevan, diterima, dan berkelanjutan. Fokus utama kegiatan meliputi penguatan ketahanan pangan melalui pelatihan hidroponik bersama ibu posyandu, peningkatan pengetahuan kesehatan lewat edukasi DAGUSIBU dan penggunaan antibiotik secara bijak, serta perbaikan lingkungan dengan pemasangan plang taman toga, pembangunan gapura, dan penyebaran poster lingkungan sehat. Urgensi program ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan potensi lokal seperti lahan pekarangan, tanaman toga, serta keterampilan masyarakat ke dalam solusi praktis yang berdampak pada kualitas hidup dan kemandirian desa. Kolaborasi dengan perangkat desa, ibu posyandu, kelompok masyarakat, serta sekolah-sekolah sekitar memastikan keterlibatan aktif warga sekaligus memperkuat fondasi pembangunan yang berkelanjutan di Desa Babulu Darat.

3.1 Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan hidroponik yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025 di Desa Babulu Darat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu dari beberapa kelompok posyandu yang ada di desa, sehingga keterlibatan peserta cukup merata. Sejak awal kegiatan, antusiasme peserta sudah terlihat dari semangat mereka hadir tepat waktu dan kesiapan mengikuti acara hingga selesai. Hal ini menjadi tanda bahwa kegiatan hidroponik dipandang penting dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik

Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan penjelasan mengenai konsep dasar hidroponik, serta alasan mengapa metode ini menjadi solusi alternatif dalam memenuhi kebutuhan pangan. Disampaikan pula mengenai keunggulan hidroponik dibandingkan dengan metode konvensional, seperti hemat lahan, hemat pupuk, serta hasil panen yang lebih berkualitas. Peserta terlihat fokus menyimak materi, dan banyak yang mengajukan pertanyaan seputar teknik perawatan tanaman, cara pemberian nutrisi, serta potensi penjualan hasil panen. Diskusi yang terjalin berjalan interaktif dan menunjukkan tingginya minat peserta. Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik langsung. Para peserta tampak aktif mencoba mengenali instalasi sendiri dengan arahan dari tim pelaksana, sehingga suasana pelatihan terasa hidup dan menyenangkan. Dalam praktik menanam, jenis tanaman yang digunakan adalah sayuran daun seperti pakcoi. Pemilihan jenis tanaman ini didasarkan pada waktu panen yang relatif singkat, kebutuhan gizi yang tinggi, serta nilai jual yang cukup baik di pasaran. Peserta tidak hanya belajar cara menanam, tetapi juga diajarkan bagaimana membuat larutan nutrisi, mengatur kadar air, serta melakukan pemeliharaan agar tanaman dapat tumbuh optimal. Bagian praktik ini menjadi pengalaman baru bagi sebagian besar peserta, sehingga banyak dari mereka menyampaikan rasa puas karena mendapatkan keterampilan yang bisa langsung diterapkan di rumah.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai hidroponik. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum pernah mengetahui secara detail tentang sistem hidroponik, bahkan menganggap bahwa bercocok tanam selalu memerlukan tanah dan lahan luas. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, peserta mampu menjelaskan kembali prinsip dasar hidroponik serta mampu merawat dengan baik. Evaluasi ini memperlihatkan bahwa kegiatan berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pemahaman peserta. Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan peserta juga terlihat berkembang. Mereka mampu mengoperasikan instalasi hidroponik, menanam bibit sayuran, hingga meracik larutan nutrisi yang diperlukan tanaman. Beberapa peserta bahkan menyampaikan rencana untuk mencoba membuat instalasi hidroponik di pekarangan rumah mereka masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga mendorong motivasi peserta untuk melakukan aksi nyata setelah pelatihan. Sebagai tindak lanjut, direncanakan pengelolaan instalasi yang di berikan dari desa Babulu Darat akan di distribusikan kepada kelompok kader posyandu dari beberapa posyandu di Desa Babulu Darat untuk mengembangkan hidroponik secara berkelanjutan. Kelompok ini diharapkan dapat menjadi percontohan bagi masyarakat luas dalam menerapkan sistem hidroponik. Dengan adanya kelompok ini, pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi terus berkembang melalui pendampingan dan kerja sama antar posyandu. Langkah ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan pangan desa sekaligus membuka peluang usaha kecil berbasis hidroponik.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan hidroponik ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat Desa Babulu Darat. Masyarakat kini memiliki pemahaman bahwa keterbatasan lahan bukan lagi hambatan untuk bercocok tanam, dan hidroponik dapat menjadi solusi praktis serta ekonomis. Jika dikelola dengan baik, hidroponik tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan pangan rumah tangga, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil panen. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal.

3.2 KRETOGA SEHAT (Kreasi Taman Obat Keluarga untuk Hidup Sehat)

Pelaksanaan program kerja “Kretoga Sehat” (Kreasi Taman Obat Keluarga untuk Hidup Sehat) menghasilkan output berupa pembangunan gapura sebagai elemen utama penghias Taman TOGA Badar Lestari di Desa Babulu Darat. Proses kegiatan dimulai dari tahap perencanaan desain gapura, pengadaan bahan material, hingga pelaksanaan pembangunan dan pengecatan. Setiap tahap dilakukan dengan penuh perencanaan agar hasil akhir sesuai dengan konsep taman yang asri dan edukatif.

Dengan adanya gapura ini memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya memperindah tampilan taman, tetapi juga menegaskan identitas Taman TOGA Badar Lestari sebagai ruang publik yang memiliki fungsi edukatif dan rekreatif. Gapura berfungsi sebagai penanda visual yang kuat, sekaligus menciptakan kesan pertama yang menarik bagi masyarakat maupun pengunjung. Dari sisi estetika dan lingkungan, desain gapura yang ramah lingkungan dan penggunaan warna yang selaras dengan alam berhasil menciptakan nuansa yang sehat dan harmonis, sejalan dengan semangat Kretoga Sehat yang mendorong pemanfaatan tanaman obat sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu menambah keindahan taman, memperkuat identitasnya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan memanfaatkan tanaman obat keluarga. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif warga dapat menjadi kunci sukses dalam mewujudkan ruang hijau yang bermanfaat dan berkelanjutan.

Lebih dari sekadar infrastruktur fisik, kehadiran gapura ini menjadi simbol komitmen bersama dalam membangun lingkungan yang mendukung kesehatan dan pendidikan masyarakat. Harapannya, inisiatif semacam ini dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk mengembangkan taman-taman tematik berbasis kearifan lokal yang menyatu dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 4. Gapura Taman TOGA Badar Lestari

3.3 Media Edukasi Poster dengan tema “Lingkungan Sehat Generasi Hebat”

Kegiatan edukasi melalui poster “Lingkungan Sehat Generasi Hebat” telah dilaksanakan di Desa Babulu Darat. Poster ini berisi informasi penting tentang pengelolaan lingkungan, termasuk data SIPSN yang menunjukkan Indonesia menghasilkan 33,621 juta ton sampah per tahun, dengan 39,91% atau 13,417 juta ton belum terkelola. Poster juga menjelaskan definisi lingkungan sehat sebagai wilayah bersih dan bebas polusi fisik, kimia, maupun biologis yang mampu mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial masyarakat. Manfaat lingkungan sehat meliputi pencegahan penyakit akibat polusi, terjaganya ketersediaan air bersih dan tanah subur, peningkatan kesehatan fisik dan mental, serta pelestarian biodiversitas dan keseimbangan ekosistem.

Sebagai ajakan praktis, poster mengedukasi masyarakat untuk menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang sejalan dengan konsep ekonomi sirkular. *Reduce* mengajak mengurangi penggunaan barang sekali

pakai, Reuse mendorong pemanfaatan kembali barang yang masih layak, dan Recycle menginspirasi pengolahan sampah menjadi produk baru. Desain poster menggunakan dominasi warna hijau dan biru, ilustrasi ramah anak, tata letak rapi, serta ikon pendukung tema lingkungan. Informasi disajikan dengan bahasa sederhana dan bersumber dari data resmi, serta dilengkapi QR Code untuk memudahkan akses informasi tambahan secara digital.



Gambar 5. Poster "Lingkungan Sehat Generasi Hebat"



Gambar 6. Penyerahan dan Penempelan Poster di Posyandu

Distribusi dilakukan di 11 posyandu yang menjadi pusat kunjungan ibu dan anak, dengan kader posyandu berperan melanjutkan penyuluhan secara rutin. Hambatan seperti keterbatasan akses QR Code dan perbedaan tingkat literasi diatasi melalui penyediaan informasi dalam bentuk cetak dan penggunaan visual yang mudah dipahami. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan sehat meningkat, mendukung tumbuh kembang optimal anak, serta memperbaiki kualitas hidup warga Desa Babulu Darat.

3.4 Penerapan Edukasi Lingkungan Melalui Visualisasi Papan Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan lokasi, Taman TOGA Badar Lestari dianggap tempat yang strategis untuk pemasangan papan edukasi sampah sulit terurai, lokasinya yang tidak jauh dari pasar dan pemukiman warga sehingga dapat menjangkau lebih luas. Hasil diskusi bersama kepala desa tempat ini juga dianggap dapat menjadi wadah pembelajaran untuk masyarakat.



Gambar 7. Dokumentasi Setelah Pemasangan Papan Edukasi Sampah Sulit Terurai



Gambar 8. Proses Pengerjaan Papan Edukasi Sampah Sulit Terurai

Pembuatan papan edukasi sampah sulit terurai terdiri dari 5 buah papan, 1 buah balok, 1 buah styrofoam makanan, 2 buah botol bekas air mineral, dan 2 buah kaleng kopi. Dari sampah-sampah anorganik tersebut diberi label butuh berapa lama sampah tersebut dapat terurai. Sampah yang tidak dapat terurai ditanah dan dapat mencemari lingkungan adalah styrofoam, menurut Wirahadi 2017 styrofoam dapat menjadi bahaya bagi lingkungan, karena senyawa polystyrene nya tidak dapat diuraikan oleh alam, sehingga akan menumpuk dan mencemari lingkungan yang berdampak menurunkan kualitas lingkungan, salah satu dampak buruk dari penggunaan styrofoam adalah global warming karena senyawa Cloro Fluoro Carbon (CFC) yang dapat memberi efek rumah kaca. Botol bekas air mineral membutuhkan waktu yang lama untuk terurai sekitar 450 tahun. Sampah plastik berupa botol bekas air mineral adalah jenis sampah yang sulit terurai sehingga dapat menimbulkan masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan (Damayanti, 2020). Sampah kaleng kopi butuh waktu 200 tahun untuk terurai, penggunaan yang berlebih tanpa adanya sistem pengolahan yang baik dapat menjadi dampak yang besar dalam pencemaran lingkungan. Sampah kaleng bekas minuman dakan menimbulkan karat dan mengganggu kesuburan tanah jika dibiarkan terlalu lama (Sal dkk., 2024).

Pembuatan papan edukasi disekitar lingkungan masyarakat desa agar dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan, kesadaran terhadap kesehatan lingkungan dapat menjadi awalan untuk kehidupan yang lebih baik untuk anak cucu nanti, warisan yang abadi yang dapat diberikan adalah lingkungan yang sehat dan terjaga. Apabila lingkungan tidak dijaga maka banyak masalah yang akan terjadi dari lingkungan, flora, fauna, bahkan manusia sekalipun.

3.5 Edukasi dan Pembuatan Lubang Resapan Biopori

Pelaksanaan program kerja “Edukasi dan Pembuatan Lubang Resapan Biopori” dilaksanakan selama ½ hari. Hasil dari kegiatan pembuatan lubang resapan biopori adalah lubang pipa PVC dengan diameter 10 cm serta panjang 100 cm dan kedalaman tanah 105 cm untuk peletakan pipa PVC untuk lubang resapan biopori. Proses pembuatan lubang resapan biopori ini melibatkan seluruh anggota kelompok KKN.



Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Pembuatan Lubang Resapan Biopori

Setelah adanya pembuatan lubang resapan biopori ini para ibu-ibu rumah tangga dapat mengasingkan sampah organiknya dan meletakkan sampah tersebut ke lubang biopori dengan harapan, sampah organik tersebut dapat menjadi pupuk organik dan memberikan nutrisi tambahan untuk tanah dan juga menjadi solusi untuk pengelolaan sampah organik yang ada di Desa Babulu Darat. Melalui kegiatan ini, kami memperoleh banyak pengalaman berharga, terutama kerjasama tim dan keterampilan teknis. Kami juga belajar tentang pentingnya melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan.

3.6 Sosialisasi terkait DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat dengan Benar dan Bijak Penggunaan Antibiotik

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat dengan Benar) dilaksanakan di Desa Babulu Darat dengan sasaran utama siswa-siswi MAN PPU. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penggunaan obat secara tidak tepat, baik karena pengaruh lingkungan maupun kurangnya pemahaman. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami pentingnya penggunaan obat yang benar sejak dini sehingga mampu menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Materi sosialisasi disampaikan secara bertahap sesuai akronim DAGUSIBU. Pada bagian Dapatkan Obat (DA), dijelaskan pentingnya memperoleh obat dari fasilitas kesehatan resmi seperti apotek, puskesmas, atau rumah sakit. Selanjutnya pada Gunakan Obat (GU), peserta diberi penekanan mengenai membaca aturan pakai, memperhatikan dosis dan waktu penggunaan, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Pada Simpan Obat (SI), peserta diberikan pemahaman cara penyimpanan obat yang benar agar kualitas tetap terjaga dan aman dari jangkauan anak-anak. Terakhir, Buang Obat (BU) menjelaskan cara mengenali obat rusak atau kedaluwarsa serta cara pembuangan yang aman agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun risiko penyalahgunaan.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, didukung media poster agar pesan lebih mudah dipahami. Sesi diskusi berjalan baik, terlihat dari adanya beberapa pertanyaan dari peserta. Setelah penyampaian materi, dilakukan post-test berupa kuis singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Selain itu, juga dilaksanakan Sosialisasi Bijak Penggunaan Antibiotik dengan sasaran siswa dan siswi MAN PPU. Kegiatan ini dilakukan tatap muka menggunakan media presentasi dan poster. Materi yang disampaikan meliputi: (a) pengertian dan fungsi antibiotik, dengan penjelasan bahwa antibiotik hanya digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri, bukan virus; (b) bahaya penggunaan antibiotik yang tidak tepat, termasuk risiko resistensi, efek samping, dan kegagalan terapi; (c) prinsip penggunaan antibiotik yang bijak yaitu tepat indikasi, tepat jenis obat, tepat dosis, dan tepat lama penggunaan; (d) larangan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, menekankan pentingnya pemeriksaan dan anjuran tenaga kesehatan; serta (e) cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar agar kualitas tetap terjaga dan tidak disalahgunakan.



Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi DAGUSIBU dan Bijak Penggunaan Antibiotik



Gambar 11. Foto Bersama Siswa-Siswi MAN PPU

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dan bijak penggunaan antibiotik berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Edukasi ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan obat yang benar serta pentingnya penggunaan antibiotik secara bijak, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun disebarkan kepada lingkungan sekitar.

3.7 Sosialisasi Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual dan Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja

Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkotika pada remaja di SMA Negeri 4 Babulu Darat dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas X, dengan jumlah partisipan sebanyak 120 orang. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 62% siswa belum memahami secara mendalam mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual, terutama dalam ranah non-fisik seperti pelecehan verbal dan kekerasan berbasis digital. Selain itu, 70% siswa hanya mengenal narkotika konvensional seperti ganja, sabu, dan ekstasi, sementara mereka belum banyak mengetahui jenis narkotika baru (*new psychoactive substances*) yang banyak beredar di kalangan remaja. Setelah pemberian materi sosialisasi, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 87% siswa mampu menjawab dengan benar mengenai jenis-jenis kekerasan seksual, dampak psikologis yang ditimbulkan, serta langkah pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun rumah. Sementara itu, pemahaman siswa tentang bahaya narkotika juga meningkat, dengan 90% siswa menyatakan mampu mengidentifikasi faktor risiko dan strategi penolakan terhadap ajakan penggunaan narkoba.

Selain peningkatan pemahaman secara kognitif, kegiatan sosialisasi juga berdampak pada aspek sikap dan kesadaran siswa. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa mampu mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka terkait potensi bahaya yang ada di lingkungan sekitar, seperti pengaruh teman sebaya, paparan media sosial, dan minimnya pengawasan di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih kritis dalam menghadapi tantangan sosial yang berhubungan dengan kekerasan seksual maupun narkotika.



Gambar 13. Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkotika pada remaja

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan kesadaran siswa SMA Negeri 4 Babulu Darat terhadap bahaya kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkotika. Kegiatan ini sejalan dengan pendekatan preventif yang menekankan pentingnya edukasi, pembinaan moral, serta keterlibatan berbagai pihak untuk membentuk generasi muda yang berakarakter, sehat, dan bebas dari kekerasan maupun narkoba.

3.8 Sosialisasi Media Sosial untuk Pemasaran UMKM

Peserta pelatihan mulai memahami pentingnya media sosial sebagai alat promosi, termasuk mengenali fungsi dari tiga platform utama baik Facebook, Instagram, dan TikTok. Mereka juga mempelajari cara membuat caption yang menarik dengan memperhatikan lima elemen penting: judul pembuka (*headline*), isi pesan, penggunaan emoji, ajakan untuk bertindak (*call to action*), serta penggunaan tagar (*hashtag*). Para pelaku UMKM menyadari bahwa setiap platform memiliki karakteristik berbeda, seperti Facebook yang cocok untuk membangun komunitas lokal, Instagram yang mengedepankan kekuatan visual, dan TikTok yang efektif untuk menyampaikan pesan melalui video singkat. Beberapa peserta bahkan mengaku baru mengetahui bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai “*etalase digital*” untuk mempromosikan usaha mereka.



Gambar 14. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Media Sosial Untuk Pelaksanaan UMKM

Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai potensi media sosial dalam mendukung usaha mereka. Meskipun belum semua peserta siap untuk langsung membuat akun bisnis, sebagian sudah menunjukkan ketertarikan untuk mencoba. Tantangan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan akses internet, rendahnya kemampuan digital, serta kurangnya rasa percaya diri. Hal ini selaras dengan temuan Wahyuni & Rachmawati (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membantu UMKM masuk ke pasar online. Melalui sosialisasi ini, peserta setidaknya telah memperoleh pemahaman dasar yang dapat menjadi bekal awal, baik untuk mengikuti pendampingan lebih lanjut maupun mengembangkan usaha secara mandiri di dunia digital.



Gambar 16. Foto Bersama Peserta Sosialisasi Media Sosial Untuk Pelaksanaan UMKM

3.9 Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program MAGEMA (Mari Gemar Menabung) di SDN 001 Babulu berjalan lancar dengan dukungan penuh dari pihak sekolah. Program ini bertujuan menanamkan budaya menabung sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, menggunakan media edukatif seperti poster, video, permainan, serta pemberian celengan sebagai sarana praktik langsung. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap sesi, mulai dari sosialisasi, menonton video, hingga berdiskusi tentang cara mengelola uang saku serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Media visual terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukatif karena mudah dipahami dan menarik minat siswa.



Gambar 17. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat siswa terhadap pengelolaan keuangan dasar. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak. Sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang positif di kalangan siswa sekolah dasar. Kebiasaan menabung juga melatih disiplin, tanggung jawab, serta memperkenalkan konsep perencanaan keuangan secara sederhana. Selain itu, penggunaan media visual yang menarik turut memperkuat pemahaman siswa karena menyampaikan informasi edukatif dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN di Desa Babulu Darat telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sosialisasi kesehatan, pelatihan hidroponik, serta edukasi lingkungan terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi warga. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan sehat serta ketahanan pangan berkelanjutan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tujuan utama kegiatan telah tercapai, yaitu memberdayakan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Dengan demikian, program KKN ini dapat dianggap berhasil mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih: -

Kontribusi Penulis: Konsep – S.P.S.; Desain – D.J.S., F.A.A.; Supervisi – S.P.S., R.D.A.; Bahan – ; Koleksi Data dan/atau Proses – S.P.S.; Analisis dan/atau Interpretasi – S.P.S., K., F.A.A., N.A., D.J.S., D.A.A., E.; Pencarian Pustaka – S.P.S., F.A.A., D.J.S., K., N.A., R.D.A., M.D.A.R., E., D.A.A., M.F.H.; Penulisan – S.P.S., N.A.; Ulasan Kritis – .

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Anggriani, D., Purba, B., Saragih, I. J., Aisyah, S., & Anzani, W. (2024). Analisis efek sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan di Kota Medan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 187–192. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5532>
- Basri, B., & Sukmawati. (2021). Program KKN Multimatik sebagai solusi pemberdayaan masyarakat di masa pandemi Covid-19. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i1.2795>
- Bella, H. P., Wati, A., & Pamuncak, A. W. (2025). Perlindungan hukum terhadap anak korban eksploitasi seksual komersial berdasarkan kajian viktimologi. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 6(7). <https://ojs.rewangrencang.com/index.php/JHLG/article/download/1347/680>
- Buaya, A. H., Abimanyu, B., Annisa, Y. Z., Wulandari, D. M., Lestiantoro, H. M., Aqila, M. D., ... & Darmawan, D. F. (2023). Dampak membuang sampah sembarangan dan pengabaian terhadap kelestarian lingkungan. *Pendidikan Karakter Unggul*, 2(2). <https://karakter.esaunggul.ac.id/index.php/pku/article/view/431>
- Destiananda, R., Fitriana, A. Q. Z., & Cassfaka, G. (2025). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja SMA di Jember. *Gudang Jurnal Media Ilmiah*, 3(5), 39–47. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/1599/1533>
- Dira, M. A., & Puspitasari, L. (2021). Penyuluhan pengelolaan obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 41–45. <https://doi.org/10.58263/abdimas.v1i1.87>

- Emelda, A., Yuliana, D., Maulana, A., Kurniawati, T., Utamil, W. Y., Marwah, M., ... & Syawal, H. (2023). Gambaran penggunaan antibiotik pada masyarakat di Pasar Niaga Daya Makassar. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 13–18.
- Faradilla, I., Bahrin, K., Hernadianto, H., & Zufiyardi, Z. (2023). Menumbuhkan minat menabung sejak dini melalui sosialisasi pentingnya menabung di SDN 75 Lebong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3). <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4275>
- Fatmalah, S. F., Sa'adah, N., & Wijaya, N. I. (2022). Dampak sampah anorganik terhadap vegetasi mangrove tingkat semai di ekosistem mangrove Wonorejo Surabaya. *Jurnal Riset Kelautan Tropis (J-Tropimar)*, 4(2), 82–96. <https://doi.org/10.30649/jrkt.v4i2.57>
- Fernando, H. (2022). Polemik dan diskriminasi: Keterlibatan anak dalam penyalahgunaan narkoba. *Community Jurnal*, 8(2), 185–202. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v8i2.5491>
- Fatikasari, N. (2023). Sosialisasi menabung sejak dini dalam upaya meningkatkan minat menabung siswa kelas 6 SD Negeri Senden 2. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2341>
- Gustina, L., Aswin, U. R., & Saputri, S. B. (2023). Sosialisasi pentingnya strategi menabung sebagai pendorong motivasi belajar untuk siswa kelas 1 SDIT Nurul Ikhlas. *Community Development Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5273>
- Hamidi, P., Hasibuan, A. A., Zahra, A., Harahap, N., Nasution, N. M., Aisyah, R. N., ... & Syawal, H. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai penangkal penyakit. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5073–5076.
- Izzany, N. A., Radinka, S., Ramadhan, N. Z. T., Nauli, G., Vergina, C. M., & Ketaren, D. Y. B. (2023). Peran mahasiswa dalam menjaga dan membudidayakan tanaman hidroponik di Jurusan PKK. *Indonesian Journal of Conservation*, 12(1), 24–32. <https://doi.org/10.15294/ijc.v12i1.40810>
- Jabbar, A., Malik, F., Trinovitasari, N., Saputra, B., Fauziyah, C., Haming, F., ... & dkk. (2023). Edukasi penggunaan antibiotik pada masyarakat Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i1.5>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN)*. Jakarta: KLHK.
- Maria, V., Hidayatullah, A. F., Putri, U. E. D. T., Mursidah, N. N., Ramdhany, L. P., Sabilah, R., & Syauqi, F. A. (2024). Pemanfaatan pemasaran melalui media sosial terhadap UMKM di Kota Serang. *Benefits: Journal of Economics and Tourism*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.69836/benefits-jeti.v1i1.37>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfarida, I. N., & Sudarmiadin, S. (2021). Use of social media marketing in SMEs: Driving factors and impacts. *Management and Entrepreneurship: Trends of Development*, 2(16), 70–85. <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2021-1/16-06>
- Purwaningrum, P., Winarni, W., Yulinawati, H., & Tazkiaturrizki, T. (2021). Potensi pemanfaatan lubang resapan biopori di Kelurahan Kota Bambu Selatan, Palmerah, Jakarta Barat. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8727>
- Rahman, N. A., Umar, M. Z., Putri, R. M. E., & Fevria, R. (2022). Budidaya hidroponik tanaman pakcoy (*Brassica rapa* L.) menggunakan sistem nutrient film technique (NFT). *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 2(2), 743–750. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol2/503>
- Rohmah, R., Muhajir, M., Faizin, K., Azizirrohman, A., & Mauluddin, R. N. (2023). Pekarangan sayuran hidroponik sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 12(3), 393–399. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3.49891>
- Rumawas, V. V., Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, 1(1), 1–12.
- Sprovieri, M., Eljarrat, E., & Bianchi, F. (2020). Editorial: Environment and health. *Frontiers in Earth Science*, 8, 430. <https://doi.org/10.3389/feart.2020.598611>
- Village, P. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat di Desa Pulasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala*, 2(2). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Waluyo, M. R., Nurfajriah, N., Mariati, F. R. I., & Rohman, Q. A. H. H. (2021). Pemanfaatan hidroponik sebagai sarana pemanfaatan lahan terbatas bagi Karang Taruna Desa Limo. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 61–64.
- Wiedarti, S., Lubis, M. A. Y., & Komala, O. (2015). Aktivitas degradasi sampah organik dalam biopori. *Ekologia*, 15(1), 1–5. <https://doi.org/10.33751/ekol.v15i1.204>
- World Health Organization. (2020). *Environmental health: Healthy environments for healthier populations*. Geneva: WHO Press.